

pros a

by Prosiding A

Submission date: 27-Oct-2022 01:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 1936683184

File name: Prosising_PGRI.pdf (879.64K)

Word count: 3958

Character count: 24535

1

IMPLEMENTASI MULTI MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP ANTUSIASME PEMELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DI KBRI FINLANDIA

Aria Septi Anggaira

PPSDK-Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

IAIN Metro

ariasepti@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan minat pemelajar asing terhadap pembelajaran bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) yang dilaksanakan pada Kedutaan Besar Republik Indonesia di Finlandia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun responden dari penelitian ini berjumlah 18 orang pemelajar. Data yang diperoleh berasal dari hasil kuesioner tentang minat belajar dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran BIPA. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa minat pemelajar pada KBRI Finlandia terhadap pembelajaran BIPA sangat baik. Hal ini dibuktikan dari tanggapan mereka terhadap kuesioner yang diberikan dan tingginya antusiasme mereka pada saat proses pembelajaran BIPA.

Kata kunci: minat, bahasa Indonesia, BIPA.

Abstract: This study aims to find out and describe the interest of foreign students in learning Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) conducted at the Embassy of the Republic of Indonesia in Finland. The approach of the research is a qualitative approach with descriptive analysis method. The respondent from this study is 18 students. The data obtained from the results of questionnaires about students' interest in learning and observations of BIPA learning process. The results of the study show that the interest of students at the Indonesian Embassy in Finland on BIPA learning is very good. This was evidenced by their responses to the questionnaire given and their high enthusiasm during the BIPA learning process.

Keywords: interest, Indonesian, BIPA.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur asing saat ini mengalami perkembangan yang sangat baik. Hal ini ditandai dengan semakin diminatinya bahasa Indonesia untuk dipelajari oleh masyarakat asing baik yang berada di Indonesia maupun yang berada di luar negeri. Fenomena ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Semakin dikenalnya bahasa Indonesia di dunia internasional maka kesempatan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa dunia akan terbuka luas. Tentu saja dibutuhkan banyak usaha dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa kita untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa pergaulan di dunia. Usaha yang saat ini sedang gencar dilaksanakan yaitu dengan mengajarkan bahasa Indonesia kepada orang asing baik di dalam maupun di luar negeri. Program pengajaran ini dikenal dengan istilah BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing).

Program BIPA di Indonesia secara resmi dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK), Badan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2015. Hingga saat ini telah dilaksanakan pada lebih dari 45 lembaga yang ada di dalam negeri, baik di lembaga kursus maupun perguruan tinggi. Sedangkan di luar negeri hingga tahun 2017 terhitung sebanyak 193 tenaga pengajar BIPA yang telah dikirim ke 22 negara dengan keseluruhan pemelajar berjumlah 13.724, terdiri dari perguruan tinggi, pusat kebudayaan asing, KBRI, dan lembaga kursus.

Bahasa Indonesia bagi penutur asing merupakan pengajaran bahasa Indonesia yang diperuntukkan bagi pemelajar asing baik yang belajar di Indonesia maupun di luar negeri. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing menurut Wojowasito (1977:1-2) dimaksudkan untuk memperkenalkan bahasa Indonesia kepada para penutur asing dalam berbagai kepentingan, baik pengajaran maupun komunikasi praktis. Hal ini mengandung maksud bahwa pemelajar diharapkan mampu mempergunakan bahasa Indonesia untuk berbicara dengan lancar dan sekaligus dapat mengerti bahasa yang diujarkan penutur aslinya. Pada tahun 2011, hasil kajian empiris menemukan bahwa bahasa Indonesia yang dipelajari orang asing bertujuan untuk kepentingan diplomasi, dan menambah pengetahuan orang asing tentang bahasa Indonesia, sekaligus

1

menambah pemahaman khasanah budaya (Andayani, 2015:401-406). Dengan demikian, jelas bahwa tujuan pemelajar asing untuk belajar bahasa Indonesia sangat bervariasi.

Saat ini salah satu negara di benua Eropa yang melakukan program pembelajaran BIPA adalah Finlandia. Program pembelajaran BIPA dilaksanakan di Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Finlandia yang bertempat di kota Helsinki. Program ini merupakan yang pertama kali diadakan. Program pembelajaran BIPA dilaksanakan pada pemelajar tingkat pemula (A1) dan tingkat madya (B1). Penentuan tingkat pemelajar dilakukan di awal program dilaksanakan. Terdapat 18 pemelajar asing yang mengikuti program pembelajaran tersebut. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dibuat dan dikembangkan oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK). Silabus dan bahan ajar dibuat dan sebagian merupakan hasil pengembangan dari buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pengajar memberikan pengajaran pada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini diajarkan secara integratif. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi serta budaya masyarakat di negara tersebut. Di dalam proses pembelajaran, pengajar menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran yang ada. Pengajar menggunakan beberapa metode serta teknik pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kemampuan pemelajar. Pemilihan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi dimaksudkan untuk menarik minat pemelajar untuk belajar BIPA.

Seperti kita ketahui bahwa minat adalah salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan belajar seseorang, selain faktor lainnya seperti; intelegensi, bakat, gaya belajar, motivasi, kemandirian belajar, kemampuan berpikir kreatif dan kritis serta faktor-faktor internal lainnya. Dan kesemua faktor internal tersebut saling berkaitan. Djaali (2007) mengatakan bahwa "Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau

terlibat pada suatu yang diminatinya. W.S. Winkel (2004) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari bidang studi itu. Dari sudut pandang psikologis, Chang (1996) mengatakan bahwa istilah minat memiliki makna tertentu yang melibatkan, pertama, sebuah orientasi internal individu ketika seseorang mengekspresikan pilihan terhadap seseorang atau sesuatu dan, kedua, terdapat perbedaan yang kecil antara minat dan motif karena keduanya adalah penyebab internal perilaku individu.

Menurut Bima Walgito (2010) minat adalah suatu perhatian yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut dengan apa yang menjadi perhatiannya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat adalah proses motivasi yang kuat yang memberi energi pembelajaran dan membimbing pengembangan akademik dan karier (Renninger & Hidi, 2016).

Di dalam bukunya Skinner (1995) mengemukakan bahwa minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik individu, dan objek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya.

Lai (2010) mendefinisikan minat dalam belajar sebagai preferensi pribadi yang berhubungan dengan belajar, suatu kondisi di mana seseorang memilih sesuatu dibandingkan hal lainnya dan berarti juga suatu keadaan psikologis positif yang terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan keadaan yang memberikannya motif untuk belajar lebih lanjut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat adalah perasaan senang terhadap sesuatu. Chen (2008) membagi minat untuk belajar ke dalam tiga kategori: minat individu, yang merupakan kualitas pribadi yang cukup stabil dan sedikit berfluktuasi; minat situasional, yang merupakan keadaan emosional yang ditimbulkan oleh kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan matematika atau isi bahan ajar; dan keadaan psikologis yang disebabkan oleh minat yang terjadi ketika

1

seseorang menunjukkan minat yang kuat pada sesuatu dan dia memusatkan semua perhatian pada apa yang memicu minat itu, sementara mengabaikan hal lain di sekitarnya.

Li (2008) mengajukan dua hipotesis tentang peran penting minat dalam proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran, minat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan intelektual dan emosional siswa; minat tidak pada seseorang tidak dapat dipaksakan oleh kekuatan eksternal, tetapi seorang guru dapat membantu meningkatkan minat peserta didiknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru memiliki peranan yang cukup berarti dalam meningkatkan minat pembelajarannya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kondisi yang dimiliki individu yang menunjukkan ketertarikannya terhadap seseorang ataupun sesuatu. Peranan minat dalam sebuah proses pembelajaran sangatlah penting dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat pembelajar terhadap suatu pelajaran, maka akan semakin baik proses pembelajaran tersebut.

Di sinilah pentingnya peranan seorang pengajar dalam menumbuhkembangkan minat pembelajarannya. Salah satunya yaitu dengan cara mengelola kelas melalui proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat dari pembelajarannya. Bagi pengajar BIPA hal ini merupakan suatu tantangan tersendiri, yaitu bagaimana menciptakan sebuah proses pembelajaran yang dapat menarik dan meningkatkan minat pembelajar asing. Pengajar BIPA dituntut untuk dapat mengemas sebuah pembelajaran yang mampu menarik minat pembelajar asing untuk terus mau belajar bahasa Indonesia.

Pembelajaran BIPA di KBRI Finlandia diberikan kepada pembelajar pada tingkat pemula (A1) dan pembelajar tingkat madya (B1). Pengajar menggunakan beragam model pembelajaran dalam proses pengajarannya, seperti model *project-based learning*, model *problem-based learning*, dan model *genre-based learning*. Pengajar juga menggunakan teknik pengajaran yang bervariasi, seperti *semantic mapping* dan *picture series*. Disamping itu, pengajar juga menggunakan media pembelajaran seperti video tentang beragam kegiatan yang terkait dengan materi, lagu, maupun film. Bahan ajar

yang digunakan dikemas semaksimal mungkin dengan menambahkan materi budaya Indonesia pada setiap tema yang ada.

Selama proses pembelajaran BIPA berlangsung, hampir semua pemelajar terlihat memiliki minat yang sangat tinggi untuk belajar bahasa Indonesia. Pemelajar sangat antusias untuk belajar bahasa Indonesia. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung para pemelajar tidak hanya menyimak materi dengan baik, tetapi mereka juga memberikan respon yang sangat baik seperti dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar, memberikan pertanyaan terhadap kosakata maupun hal lain yang mereka kurang mengerti, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Demikian juga dengan prosentase kehadiran mereka dalam mengikuti pembelajaran. Pemelajar sangat rajin datang ke KBRI untuk belajar bahasa Indonesia, meskipun ada beberapa diantara mereka yang tidak dapat selalu hadir pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengajar BIPA berusaha untuk memberikan pengajaran bahasa Indonesia sebaik mungkin. Semua usaha dilakukan oleh pengajar bertujuan untuk membuat minat pemelajar asing dalam belajar bahasa Indonesia terus meningkat. Karena pembelajaran BIPA luar negeri merupakan salah satu cara diplomasi kebahasaan guna menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa dunia nantinya. Dengan semakin banyak penutur bahasa Indonesia di luar negeri maka tidak mustahil dapat menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Untuk itu sangat perlu bagi pengajar BIPA untuk mengetahui seberapa antusias pemelajar asing untuk belajar bahasa Indonesia. Untuk mengetahui seberapa besar dan tinggi minat pemelajar BIPA pada KBRI Finlandia, pengajar melakukan sebuah penelitian terkait minat mereka terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan minat pemelajar terhadap pembelajaran BIPA pada KBRI Finlandia. Responden penelitian adalah 18 warga negara asing yang tinggal di Finlandia. Data diperoleh dari hasil angket dan observasi secara langsung proses pembelajaran BIPA. Kemudian data dianalisis secara kualitatif

1

menggunakan model dari Miles dan Hubberman (1994) yaitu menggunakan empat tahapan; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan secara kuantitatif menggunakan rumus untuk mengetahui tingkat Prosentase jawaban pemelajar (Saefudin Anwar, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui minat pemelajar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), peneliti memberikan angket dengan 15 pertanyaan. Pemelajar diminta untuk memberikan tanggapan dengan memberikan tanda ceklis pada pilihan kolom jawaban yang disediakan. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan minat pembelajar terhadap BIPA. Berikut adalah hasil dari angket pemelajar yang disajikan dalam bentuk tabel untuk setiap pertanyaan.

Tabel 1.
Pertanyaan tentang pemelajar menyukai pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	12	66,7%
2.	Sering	4	22,2%
3.	Kadang-kadang	2	11,1%
4.	Jarang		
5.	Tidak pernah		
	Jumlah		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 18 orang pemelajar, sebanyak 12 orang atau 66,7% menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran bahasa Indonesia. sedangkan terdapat 22,2% atau 4 orang pemelajar yang menyatakan sering, dan sisanya sebanyak 2 orang pemelajar atau 11,1% menyatakan kadang-kadang menyukai pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 2.
Pertanyaan tentang pemelajar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	2	11,1%

2.	Sering	4	22,2%
3.	Kadang-kadang	4	22,2%
4.	Jarang	6	33,3%
5.	Tidak pernah	2	11,1%
Jumlah			100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 pemelajar atau 11,1% dari total keseluruhan pemelajar yang menyatakan mereka selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, kemudian ada 22,2% atau 4 pemelajar yang menyatakan sering, selanjutnya ada 22,2% atau 4 pemelajar menyatakan kadang-kadang, 33,3% atau 6 pemelajar menyatakan jarang, dan sisanya 2 pemelajar atau 11,1% menyatakan tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Tabel 3.

Pertanyaan tentang pemelajar mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru saat berada di rumah

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	12	66,7%
2.	Sering	4	22,2%
3.	Kadang-kadang	2	11,1%
4.	Jarang		
5.	Tidak pernah		
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat 12 pemelajar atau 66,7% yang menyatakan mereka selalu mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru saat berada di rumah. Sebanyak 4 pemelajar atau 22,2%, yang menyatakan sering, dan 2 pemelajar atau 11,1% menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh guru saat berada di rumah.

Tabel 4.

Pertanyaan tentang pemelajar menyukai teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	14	77,8%

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
2.	Sering	4	22,2%
3.	Kadang-kadang		
4.	Jarang		
5.	Tidak pernah		
Jumlah			100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 77,8% atau 14 pemelajar yang selalu menyukai teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, sedangkan 4 pemelajar lainnya atau 22,2% menyatakan sering.

Tabel 5.

Pertanyaan tentang pemelajar berusaha untuk berlatih dengan teman di luar jam belajar di kelas

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	8	44,4%
2.	Sering	4	22,2%
3.	Kadang-kadang	4	22,2%
4.	Jarang	2	11,2%
5.	Tidak pernah		
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat 8 pemelajar atau 44,4% yang selalu berusaha untuk berlatih dengan teman di luar jam belajar di kelas. Sedangkan 22,2% atau 4 pemelajar lainnya menyatakan sering, 4 pemelajar lainnya atau 22,2% menyatakan kadang-kadang, dan 11,2% atau 2 orang lainnya menyatakan jarang.

Tabel 6.

Pertanyaan tentang pemelajar merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak tentang pelajaran bahasa Indonesia

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	12	66,7%
2.	Sering	2	11,1%
3.	Kadang-kadang	4	22,2%
4.	Jarang		
5.	Tidak pernah		
Jumlah			100%

Tabel di atas menyatakan bahwa terdapat 12 pemelajar atau 66,7% menyatakan selalu merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak tentang pelajaran bahasa Indonesia. sedangkan 2 pemelajar atau 11,1% menyatakan sering, dan 22,2% atau 4 pemelajar menyatakan kadang-kadang merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak tentang pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 7.

Pertanyaan tentang pemelajar merasa senang dengan materi pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	14	77,8%
2.	Sering	4	22,2%
3.	Kadang-kadang		
4.	Jarang		
5.	Tidak pernah		
	Jumlah		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 pemelajar atau 77,8% menyatakan selalu merasa senang dengan materi pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari, sedangkan 4 pemelajar lainnya atau 22,2% menyatakan sering merasa senang dengan materi pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari.

Tabel 8.

Pertanyaan tentang pemelajar menyukai tugas yang diberikan guru ketika proses pembelajaran di kelas

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	9	50%
2.	Sering	2	11,1%
3.	Kadang-kadang	7	38,9%
4.	Jarang		
5.	Tidak pernah		
	Jumlah		100%

Tabel di atas menyatakan bahwa terdapat 9 pemelajar atau 50% dari keseluruhan pemelajar selalu menyukai tugas yang diberikan guru ketika proses pembelajaran di kelas, sedangkan 2 pemelajar atau 11,1% menyatakan sering, dan 7 pemelajar lainnya

1

atau 38,9% menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menyukai tugas yang diberikan guru ketika proses pembelajaran dikelas.

Tabel 9.

Pertanyaan tentang pemelajar menyukai pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	11	61,1%
2.	Sering	5	27,8%
3.	Kadang-kadang	2	11,1%
4.	Jarang		
5.	Tidak pernah		
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 11 pemelajar atau 61,1% yang selalu menyukai pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, 27,8% atau sebanyak 5 pemelajar menyatakan sering, dan 2 pemelajar lainnya menyatakan bahwa mereka kadang-kadang saja menyukai pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Tabel 10.

Pertanyaan tentang pemelajar merasa pelajaran yang diberikan guru menarik

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	17	94,4%
2.	Sering	1	5,6%
3.	Kadang-kadang		
4.	Jarang		
5.	Tidak pernah		
Jumlah			100%

Tabel di atas menyatakan bahwa dari keseluruhan pemelajar terdapat 17 orang dari mereka atau 94,4% menyatakan selalu merasa pelajaran yang diberikan guru menarik, sedangkan 1 pemelajar lainnya atau 5,6% menyatakan bahwa mereka sering merasa pelajaran yang diberikan guru menarik.

Tabel 11.

Pertanyaan tentang pemelajar menyukai media pembelajaran yang digunakan oleh guru

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu	15	83,3%
2.	Sering		
3.	Kadang-kadang	3	16,7%
4.	Jarang		
5.	Tidak pernah		
	Jumlah		100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 15 pemelajar atau 83,3% yang selalu menyukai media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan 3 pemelajar lainnya atau 16,7% menyatakan kadang-kadang menyukai media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Tabel 12.

Pertanyaan tentang pemelajar merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Selalu		
2.	Sering	1	5,6%
3.	Kadang-kadang	5	27,8%
4.	Jarang	4	22,2%
5.	Tidak pernah	8	44,4%
	Jumlah		100%

Tabel di atas menyatakan bahwa dari keseluruhan pemelajar terdapat 1 orang dari mereka atau 5,6% menyatakan selalu merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, sedangkan 5 pemelajar lainnya atau 27,8% menyatakan kadang-kadang, 4 pemelajar atau 22,2% menyatakan jarang dan 8 pemelajar lainnya atau 44,4% menyatakan tidak pernah merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Tabel 13.**Pertanyaan tentang pemelajar merasa yakin dapat berbahasa Indonesia dengan baik setelah menyelesaikan kursus**

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat	8	66,7%
2.	Kurang	5	27,8%
3.	Tidak	1	5,5%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 12 pemelajar atau 66,7% yang sangat merasa yakin dapat berbahasa Indonesia dengan baik setelah menyelesaikan kursus, 27,8% lainnya atau sebanyak 5 pemelajar merasa kurang yakin dan 1 orang pemelajar atau 5,5% merasa tidak yakin dapat berbahasa Indonesia dengan baik setelah menyelesaikan kursus.

Tabel 14.**Pertanyaan tentang pemelajar nanti ketika ada program kursus bahasa Indonesia lagi di KBRI, pemelajar tertarik untuk mengikutinya**

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat	15	83,3%
2.	Kurang	3	16,7%
3.	Tidak		
Jumlah			100%

Tabel di atas menyatakan bahwa dari keseluruhan pemelajar terdapat 15 orang dari mereka atau 83,3% menyatakan sangat tertarik untuk mengikuti program kursus bahasa Indonesia di KBRI, sedangkan 3 pemelajar lainnya atau 16,7% menyatakan bahwa mereka kurang yakin akan mengikuti kursus bahasa Indonesia apabila diadakan lagi di KBRI.

Tabel 15.**Pertanyaan tentang pemelajar termotivasi untuk terus belajar bahasa Indonesia dengan atau tanpa guru**

No	Pernyataan	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat	16	88,9%
2.	Kurang	2	11,1%

3.	Tidak		
	Jumlah		100%

Tabel di atas menyatakan bahwa terdapat 16 pemelajar atau 88,9% yang sangat termotivasi untuk terus belajar bajaran bahasa Indonesia dengan atau tanpa guru, sedangkan 2 pemelajar lainnya atau 11,1% menyatakan kurang termotivasi untuk terus belajar bajaran bahasa Indonesia dengan atau tanpa guru.

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, dapat dikatakan bahwa kebanyakan dari pemelajar memiliki sikap positif terhadap pembelajaran BIPA. Minat mereka untuk belajar terlihat baik dari cara mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui angket. Seperti pada tabel 1 di mana sebanyak 66,7% pemelajar selalu menyukai pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru. Hal ini berarti pemelajar asing memiliki minat yang tinggi untuk belajar bahasa Indonesia. Alasan lainnya yang dapat dijadikan pertimbangan bahwa memang benar minat pemelajar asing terhadap bahasa Indonesia tinggi adalah hasil angket pada tabel. 6 yaitu tentang pemelajar merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak tentang pelajaran bahasa Indonesia. Sebanyak 66,7% pemelajar menjawab selalu tertarik. Demikian juga pada tabel. 7 pertanyaan tentang pemelajar merasa senang dengan materi pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari. Terdapat 77,8% pemelajar yang menyatakan selalu merasa senang dengan materi bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.

Semua jawaban yang diberikan oleh pemelajar menunjukkan rasa ketertarikan mereka untuk belajar bahasa Indonesia. Tabel. 14 membuktikan bahwa pemelajar merasa sangat tertarik untuk terus belajar dan memahami bahasa Indonesia. Sebanyak 15 pemelajar atau 83,3% menyatakan sangat tertarik untuk mengikuti kursus bahasa Indonesia apabila nanti diadakan kembali di KBRI. Begitu pula pada tabel.15 yang menunjukkan bahwa pemelajar sangat termotivasi untuk terus belajar bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari jumlah pemelajar yang menyatakan bahwa mereka selalau termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia. Terdapat sebanyak 88,9% pemelajar menyatakan hal tersebut. Meskipun masih ada pemelajar yang menyatakan bahwa mereka kurang termotivasi, namun dengan presentase yang cukup besar ini dapat mewakili secara keseluruhan bahwa BIPA diminati oleh pemebelajar asing di

1

Finlandia. Jawaban pemelajar pada pertanyaan lainpun menunjukkan bahwa lebih dari 70% dari jumlah keseluruhan pemelajar menyukai dan merasa tertarik untuk belajar bahasa Indonesia.

Hasil angket pemelajar tentang minat terhadap pembelajaran BIPA dapat dijadikan acuan bagi pengajar BIPA di Finlandia untuk terus meningkatkan semua aspek yang terkait dengan pembelajaran. Penggunaan beragam pendekatan, metode, dan teknik pengajaran serta bahan ajar diharapkan dapat menarik dan meningkatkan minat pemelajar asing terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga penutur bahasa Indonesia di luar negeri akan selalu bertambah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat pemelajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di KBRI Finlandia pada tingkat pemula (A1) dan madya (B1) sangat baik. Pemelajar terlihat sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan frekuensi kehadiran mereka pada setiap pertemuan dan respon positif yang diberikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk terus dapat menarik minat pemelajar asing, pengajar BIPA diharapkan terus membekali diri dengan selalu mengembangkan kemampuan dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2015). *Integrasi Model Pemahaman Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Dengan Pendekatan Integratif*, Seminar Nasional dan Launching ADOBSI, Universitas Sebelas Maret, 2015, hal.401-406
- Bimo. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta; Andi Yogyakarta.
- Chang, C.H. (1996). *Educational Psychology: Theories and Practices of the Three Guidelines*. Taiwan: Tunghua Book Co.
- Chen, Y.Z. (2008). *An Action Research on Applying Whole-Language Programs to Enhance First- and Second-Graders' Interest in Learning and Reading Comprehension Ability in Chinese*

- Language*. Taiwan: National Dong Hwa University, Hualien County.
- Djaali, H. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Djamarah.
- Lai, Q. (2010). *A Survey of National Taoyuan Senior-High School Students' Interest in Learning Music and Demand for Self-Decision*. MA, Taiwan: Department of Music, National Taiwan Normal University.
- Li, Y.N. (2008). *A Study of The Instructional Attitude and Teaching Efficacy of Elementary School Teachers in Multicultural Education Programs*. MA, Taiwan: Department of Social Development, National Pingtung University of Education.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded source book qualitative data analysis. Second edition*. London: SAGE Publication, ltd.
- Renninger KA, Hidi S. (2016). *The Power Of Interest For Motivation And Engagement*. New York, NY: Routledge.
- Saefuddin Anwar. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Skinner, B.F. (1995). *Science and Human Behaviour*. New York: Macmillan.
- W.S. Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta; Media Abadi, Cetakan ke-6.
- Wojowasito. (1977). *Pengajaran Bahasa Kedua (Bahasa Asing, Bukan Bahasa Ibu)*. Bandung: Shinta Dharma.

pros a

ORIGINALITY REPORT

98%

SIMILARITY INDEX

98%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

proceeding.stkippgribl.ac.id

Internet Source

95%

2

Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On